

## PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA TERHADAP MOTIVASI SISWA KELAS X DALAM MENGIKUTI KEGIATAN PEMBELAJARAN PENJAS DI MA NEGERI 2 SUMEDANG TAHUN PELAJARAN 2024/2L025

Fajar Minal Yakin<sup>1\*</sup>, Subarna<sup>2</sup>, Mirwan Aji Soleh<sup>3</sup>  
Universitas Sebelas April<sup>112</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Received July 18, 2025

Revised July 19, 2025

Accepted July 30, 2025

#### Kata kunci:

Sarana, Prasarana, Motivasi,  
Penjas

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi atas dasar observasi penulis di MA Negeri 2 Sumedang. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di MA Negeri 2 Sumedang, sarana dan prasarana yang dimiliki belum memadai, misalnya saja lapangan bola voli, meja untuk tenis meja yang belum mencukupi, alat-alat atau media peraga pendidikan yang belum lengkap. Sarana dan prasarana olahraga untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih belum mencukupi sehingga pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi kurang efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana olahraga terhadap motivasi siswa kelas X di MA Negeri 2 Sumedang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Negeri 2 Sumedang yang berjumlah 90 orang, dan semua populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh seluruh siswa kelas X untuk mengukur pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana olahraga terhadap motivasi siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas di MA Negeri 2 Sumedang. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik uji T untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) variabel sarana dan prasarana olahraga (X) menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung} 3.038 \geq t_{tabel}$  sebesar 1.987, sehingga ketersediaan sarana dan prasarana olahraga berpengaruh terhadap motivasi siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas di MA Negeri 2 Sumedang dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,095. Sehingga dapat dikatakan variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y) sebesar 9,5%. Sedangkan sisanya yakni 90,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.



Copyright © 2025 Universitas Sebelas April-Sumedang  
All rights reserved

#### \*Corresponding Author:

Fajar Minal Yakin,  
Universitas Sebelas April Sumedang,  
Jalan Anggrek Situ No. 19 Sumedang,  
Email: [fajarminalyakin@gmail.com](mailto:fajarminalyakin@gmail.com)

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Secara khusus pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani. Menurut Rosdiani (2015: 1) "Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa guna merangsang

pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral”.

Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Proses transfer ilmu pengetahuan tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Proses transfer ilmu tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, sehingga tercapainya tujuan suatu ilmu pengetahuan yang dipengaruhi oleh suatu proses memiliki hubungan dengan sarana dan prasarana yang ada.

Keberadaan sarana dan prasarana diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pengalaman belajar pada mata pelajaran pendidikan, jasmani diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis secara lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar. Pembekalan pengalaman belajar dalam mata pelajaran olahraga dan kesehatan tidak semata-mata dari penyampaian materi oleh guru, tetapi juga bagaimana siswa dapat memanfaatkan secara baik sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran.

Banyak sekolah di perkotaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak, yang dikarenakan sempitnya atau sudah padatnya lahan di perkotaan. Hal tersebut merupakan kendala yang berarti bagi kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berbeda dengan sekolah yang berada di desa atau pinggiran, lahan banyak yang kosong tanah yang lapang memungkinkan siswa untuk melakukan gerak. Namun kebanyakan kendala bagi sekolah yang berada di desa atau pinggiran adalah sarana olahraga yang kurang lengkap. Akan tetapi fakta yang terjadi belum tentu seperti itu, bisa jadi di desa atau perkotaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memenuhi syarat dapat terpenuhi.

Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat manipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menurun.

Namun tidak hanya sarana dan prasarana saja, peningkatan motivasi belajar muridpun sangat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi murid. Peningkatan motivasi belajar maksudnya adalah penambahan semangat dalam diri seorang murid untuk lebih termotivasi dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan. “Motivasi yaitu sebuah kondisi secara psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Terdapat tiga macam komponen utama dalam motivasi diantaranya kebutuhan, dorongan dan tujuan”, (Mayasari dan Alimuddin., 2023: 4). Motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar karena mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar sehingga dapat memudahkan penguasaan materi pelajaran oleh murid. Tanpa motivasi walaupun ketersediaan sarana dan prasarana sangat mendukung maka prestasi belajarpun tidak akan maksimal, begitupun sebaliknya motivasi belajar tinggi tapi ketersediaan sarana dan prasarana kurang memadai maka prestasi belajar pun kurang memuaskan.

Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Disini motivasi sangat penting, karena motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Siswa termotivasi mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dikarenakan beberapa faktor diantaranya: yang pastinya pendidikan jasmani dan olahraga merupakan pelajaran yang masuk dalam kurikulum kelas X SMA/MA sebagai syarat untuk naik kelas yang tercantum dalam nilai rapor.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di MA Negeri 2 Sumedang, sarana dan prasarana yang dimiliki belum memadai, misalnya saja lapangan bola voli, meja untuk tenis meja yang belum mencukupi, alat-alat atau media peraga pendidikan yang belum lengkap.

Sarana dan prasarana olahraga untuk pembelajaran pendidikan jasmani masih belum mencukupi sehingga pembelajaran pendidikan jasmani menjadi kurang efisien. Banyak siswa yang kurang aktif saat pelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian, dengan judul Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga terhadap Motivasi Siswa Kelas X dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Penjas di MA Negeri 2 Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025.

### **1.1. Motivasi**

Menurut Herwati, dkk (2023: 11) motivasi adalah sebagai berikut.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal sangat erat kaitanya dan saling mempengaruhi. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dan kemauan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk belajar dan berusaha untuk mencapai tujuannya dalam belajar dengan usahanya sendiri.

### **1.2. Pendidikan Jasmani**

Menurut Sudirjo dan Alif (2019: 43) Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktifitas jasmani dimana siswa dapat mengekspresikan semua hal pada gerakan seperti senam dan berbagai hal lainnya. Penjas merupakan suatu gerak dan aktifitas fisik dan juga mental. Pendidikan jasmani tidak hanya mendidik fisik saja akan tetapi dalam kegiatan jasmani kita dapat menerapkan tentang beberapa hal termasuk mendidik moral seorang siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis jelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam rangka sistem pendidikan nasional.

### **1.3. Sarana dan Prasarana Olahraga**

Menurut Hamzah (2017: 23) “Sarana adalah alat yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Prasarana adalah fasilitas/alat pendukung untuk melakukan kegiatan tersebut”. Sarana pendidikan jasmani ialah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1099) “Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb). Proses yang dimaksud disini adalah proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah”. kondisinya yang baik.

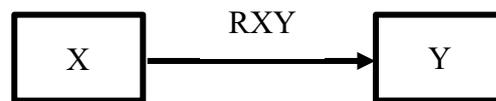
Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa sarana, prasarana dan fasilitas pendidikan jasmani sangat vital keberadaanya, karena tanpa adanya sarana dan prasarana menjadikan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan tercapai.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei, dalam penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana olahraga terhadap motivasi siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas di MA Negeri 2 Sumedang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif survei. Menurut Sugiyono (2019: 56) “Penelitian kuantitatif dengan metode survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner)”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional yang tujuannya adalah menghubungkan dua variabel.



**Gambar 1.** Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 126) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi adalah seluruh subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Negeri 2 Sumedang tahun pelajaran 2024/2025. Kelas X di MA Negeri 2 Sumedang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X-A, X-B dan X-C. Jumlah keseluruhan siswa kelas X MA Negeri 2 Sumedang sebanyak 90 siswa dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 1.** Populasi Siswa Kelas X MA Negeri 2 Sumedang

No.	Kelas	Jumlah
1.	X-A	31
2.	X-B	30
3.	X-C	29
<b>Total</b>		<b>90</b>

Sampel adalah bagian dari populasi atau perwakilan dari populasi yang dipilih untuk dianalisis atau diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel Arikunto (2018: 174) menjelaskan “Penentuan pengambilan sampel sebagai berikut. Apabila kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya”.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis mengambil sampel sebesar 100% yaitu sebanyak 90 siswa, karena jumlah populasi kurang dari seratus.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

Hasil penelitian ini berupa jawaban-jawaban dari 90 responden mengenai pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana olahraga terhadap motivasi siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan pembelajar penjas di MA Negeri 2 Sumedang. Dalam penelitian ini

penulis menganalisis apakah terdapat pengaruh antara variable sarana dan prasarana olahraga terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas atau tidak. Kuesioner yang penulis buat langsung diberikan kepada siswa.

Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana olahraga terhadap motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas di MA Negeri 2 Sumedang tahun pelajaran 2024/2025, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dengan bantuan dari program aplikasi *IBM SPSS Statistics 31 for windows*. Adapun kriteria dari uji t menurut sahir sebagai berikut.

Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Table 1.** Deskripsi Statistik Hasil Uji T (Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Terhadap Motivasi Siswa Kelas X dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas di MA Negeri 2 Sumedang

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.445	3.404		8.944	<,001
	SARANA DAN PRASARANA	.265	.087	.308	3.038	.003

a. Dependent Variable: MOTIVASI MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) di atas, menunjukkan bahwa nilai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.038  $\geq t_{tabel}$  sebesar 1.987. Hal ini menunjukkan bahwa variable bebas memiliki pengaruh terhadap variable terikat. Artinya terdapat pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana terhadap motivasi siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjas di MA Negeri 2 Sumedang. Maka  $H_a$  diterima.

**Tabel 2.** Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.308 <sup>a</sup>	.095	.085	3.926	.095	9.230	1	88	.003

a. Predictors: (Constant), SARANA DAN PRASARANA

Berdasarkan dari perhitungan di atas diperoleh bahwa nilai R Square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,095 yang berarti pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana olahraga terhadap motivasi siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas di MA Negeri 2 Sumedang tahun pelajaran 2024/2025 sebesar 0,095 atau 9,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan variable independen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variable dependen sebesar 9,5%, sedangkan sisanya sebesar 90,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### 3.2. Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 90 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 siswa. Untuk menentukan jumlah sampel Arikunto (2018: 174) menjelaskan “Penentuan pengambilan sampel sebagai berikut. Apabila kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit

banyaknya”. Berdasarkan pendapat tersebut penulis mengambil sampel sebesar 100% yaitu sebanyak 90 siswa, karena jumlah populasi kurang dari seratus.

Menurut Sahir (2021: 52) “Hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Pengujian hipotesis bisa dilakukan dengan cara parsial atau satu persatu, seperti uji T, uji F, dan uji determinasi ( $R^2$ )”. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji hipotesis, penulis menggunakan uji T dan uji determinasi ( $R^2$ ). Uji T dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan uji determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian ini dilakukan menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas yakni sarana dan prasarana olahraga dan variabel terikat yakni motivasi siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari pengisian kuesioner. Dengan jumlah responden sebanyak 90 siswa kelas X MA Negeri 2 Sumedang. Data penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 31 for windows*, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (ketersediaan sarana dan prasarana) terhadap variabel terikat (motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas di MA Negeri 2 Sumedang).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh keterangan bahwa terdapat pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana olahraga terhadap motivasi siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas di MA Negeri 2 Sumedang. Hal ini terlihat dari uji normalitas yang dilakukan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.200 \geq 0.05$ , maka dapat diketahui data yang didapat tersebut berdistribusi “Normal”. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) variabel sarana dan prasarana olahraga (X) menunjukkan hasil nilai thitung  $3.038 \geq$  ttabel sebesar 1.987, sehingga ketersediaan sarana dan prasarana olahraga berpengaruh terhadap motivasi siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas di MA Negeri 2 Sumedang dengan nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 0,095. Sehingga dapat dikatakan variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y) sebesar 9,5%. Sedangkan sisanya yakni 90,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### 4. SIMPULAN

Setelah melakukan proses dalam penelitian ini, penulis dapat menarik simpulan yang didukung dengan data yang telah di uji secara sistatistik. Dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas di MA Negeri 2 Sumedang tahun pelajaran 2024/2025.

#### REFERENSI (kapital, *bold*, ukuran huruf: 12)

- Alif, M. N., Sudirjo, E. (2019). *Filsafat Pendidikan Jasmani*. Sumedang: Upi Sumedang Press.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamzah. (2017). *Teori Motvasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herwati, dkk. (2023). *Motivasi dalam Pendidikan*. Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Mayasari, N. Dan Alimuddin, J. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Banyumas: Rizquna.

Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*.Jogjakarta: Penerbit Kbm Indonesia.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.